

---

## HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS VI B01 MI AL ZAYTUN INDRAMAYU

Oleh

Ichdha Kurnia<sup>1</sup>, Wiena Safitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: [ichdhakurnia@gmail.com](mailto:ichdhakurnia@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiena@iai-alzaytun.ac.id](mailto:wiena@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 13-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 25-12-2022

### Keywords:

*linguistic intelligence level,  
Indonesian language exam  
results*

**Abstract:** *Language skills are important for learning process. A student cannot learn well if he does not understand the language of instruction. So the level of linguistic intelligence is needed to get good exam result. Based on that case, this study aims to determine whether there is a relationship between the level of linguistic intelligence and Indonesian language exam results. This research is correlational research. The population of this research were students of class VI B 01 MI Al Zaytun. The sampling technique in this research was saturated sample, The sample was the entire population of 28 students. In this research, linguistic intelligence level is an independent variable, and the exam results of Indonesian language as dependent variable. The prerequisite analysis test was carried out by testing the normality of the data. The data normality test use a histogram for each variable and the Kolmogorov-Smirnov formula. The hypothesis in this research proof by using the Product Moment Pearson. The results showed that: (1) There is a relationship between the level of linguistic intelligence and Indonesian language exam results in class VI B 01 students at MI Al Zaytun Indramayu; (2) The relationship in the percentage analysis is in medium criteria; (3) The relationship in Pearson Product Moment analysis is at a low criteria; (4) The relationship is generally stated to be in the medium category which tends to be low. We should give an attention to the growth of interest in reading, writing and speaking so that the level of linguistic intelligence can be categorized as high.*

---

## PENDAHULUAN

Kita terlahir di dunia ini dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan motorik, kemampuan sosial, juga kemampuan berbahasa. Dalam sebuah lingkungan pembelajaran, ada anak yang mendapatkan hasil belajar yang bagus ada pula yang

mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Anak yang hasil belajarnya baik tidak perlu khawatir, tetapi bagaimana dengan anak yang hasil belajarnya kurang baik?

Guru adalah sebuah profesi dalam bidang pendidikan. Menjadi guru berarti menjadi orang yang profesional dalam mendidik. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan yang mumpuni (Fathurrohman dan Suryana, 2012). Selain mengajar, keahlian yang harus dimiliki guru adalah mencari jalan keluar yang tepat bagi siswa yang belum mampu mencapai kompetensinya.

hTercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil belajar merupakan salah satu bahan untuk melakukan evaluasi. Guru dapat merenungkan apa yang menjadi kekurangan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan melalui pembelajaran yang akan datang. Evaluasi dapat berupa rancangan perbaikan strategi, metode, maupun teknis pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur utama untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, kebangsaan, dan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan tingkat perguruan tinggi, guna meningkatnya kemampuan berbahasa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Sumber ilmu bagi siswa adalah buku teks. Buku teks yang dipakai dalam semua mata ajar adalah buku yang menggunakan bahasa Indonesia. Siswa membaca, memahami sebuah ilmu, mengalam proses berpikir melalui bahasa Indonesia. Oleh karenanya, bahasa Indonesia dapat disebut dengan ibu dari semua pengetahuan bagi bangsa Indonesia.

Bagaimana mempelajari sebuah pengetahuan dengan baik, bila tidak menguasai bahasa pengantarnya? Bagaimana dapat memahami buku teks bila tidak mempunyai kemampuan berbahasa yang baik? Siswa yang kurang memiliki kemampuan berbahasa tentunya akan menemui kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar tanpa bimbingan intensif dari guru.

Kemampuan berbahasa dapat diartikan dengan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks (Said & Budimanjaya, 2015). Dalam definisi yang sederhana dan mudah dipahami, kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis (Chatib, 2015). Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda beda.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, hasil belajar dinilai dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini meliputi 4 aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2012). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila ada perubahan penguasaan keterampilan berbahasa menuju arah yang lebih baik. Bila tidak ada perubahan, maka pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil. Dalam konteks pembelajaran di kelas, berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor yang

mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis dan faktor psikologis (Rohmah, 2015).

Satu dari faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis adalah faktor kejiwaan individu itu sendiri. Faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar meliputi minat, bakat, motivasi, dan kecerdasan. Kecerdasan linguistik merupakan faktor psikologis.

Kecerdasan linguistik hanyalah satu dari sekian banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar seorang anak dapat dikategorikan berhasil atau tidak berhasil bukan hanya dilihat dari sudut pandang kecerdasan linguistiknya saja. Hal ini bertolak belakang dengan ungkapan Thomas Armstrong dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intellegences In The Classroom* mengungkapkan *There Are Many Ways To Be Intelligent Within Each Category* (Armstrong, 2009). Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dengan kategori masing-masing. Secara alamiah anak yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik lebih tinggi akan mendapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik meskipun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Sebaliknya, anak yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang rendah akan memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Memandang problematik di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Kecerdasan Linguistik Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas VI B 01 MI Al Zaytun Indramayu.

### **Kecerdasan Linguistik**

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis (Chatib 2015).

### **Tingkat Kecerdasan Linguistik**

Tingkat Kecerdasan Linguistik adalah tinggi atau rendahnya kemampuan menyusun pikiran melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca, dan menulis (Chatib, 2015).

### **Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil belajar dalam penelitian ini berarti nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IV MI Al Zaytun. Nilai yang diambil oleh penulis adalah nilai dari Penilaian Tengah Semester Ganjil.

### **Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah bahasa bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan bahasa Indonesia adalah sebuah bidang studi atau mata ajar formal.

### **Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah nilai mata ajar bahasa Indonesia yang diambil dari Penilaian Tengah Semester Ganjil dengan metode pencatatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI B 01 Madrasah Ibtidaiyah Al Zaytun sejumlah 28 siswa, dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi. Instrumen Penelitiannya adalah Angket dan Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan pengisian angket. Pengolahan

---

dan Analisis Datanya adalah dengan Teknik Deskripsi Data, Teknik Uji Prasyarat Analisis, dan Teknik Pembuktian Hipotesis.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Melalui penelitian ini penulis berupaya mencari korelasi atau arah hubungan dari tingkat kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan mengambil populasi siswa kelas VI B 01 MI Al Zaytun. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu besaran sampel sama dengan besaran populasi.

Sampel melakukan pengisian angket tentang ketertarikan bahasa, yang datanya diolah menjadi nilai tingkat kecerdasan linguistik. Dalam tabel 15 jumlah siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan linguistik tinggi adalah sejumlah 8 siswa (32,14% dari jumlah siswa).

Jumlah siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan linguistik sedang adalah sejumlah 12 siswa (42,85% dari jumlah siswa). Jumlah siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan linguistik kurang tinggi adalah sejumlah 6 siswa (21,42% dari jumlah siswa). Jumlah siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan linguistik sangat kurang tinggi adalah sejumlah 1 siswa (3,57% dari jumlah siswa).

Penggolongan diatas menggambarkan bahwa siswa di kelas VI B 01 di dominasi oleh siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan linguistik dalam kategori sedang. Mean dalam tabel 14 bernilai 29,43 sehingga peneliti dapat menafsirkan bahwa secara umum, melihat dari nilai rata-rata (*mean*) tingkat kecerdasan linguistik siswa kelas VI B 01 MI Al Zaytun berada pada kategori tingkat sedang.

Setelah mengambil data melalui angket, peneliti mengambil nilai PAS Bahasa Indonesia kelas VI B 01 MI Al Zaytun melalui teknik dokumentasi. Dalam tabel 16 jumlah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang sangat baik adalah sejumlah 6 siswa (21,42% dari jumlah siswa). Jumlah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang baik adalah sejumlah 16 siswa (57,14% dari jumlah siswa). Jumlah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang cukup adalah sejumlah 6 siswa (21,42% dari jumlah siswa).

Penggolongan diatas menggambarkan bahwa siswa di kelas VI B 01 di dominasi oleh siswa yang mempunyai nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan nilai modus yang ada pada tabel 14 Modus bernilai 80. Angka 80 masuk dalam kategori baik dalam nilai belajar Bahasa Indonesia. Mean dalam tabel 14. bernilai 82,07 sehingga peneliti dapat menafsirkan bahwa secara umum, melihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI B 01 MI Al Zaytun berada pada kategori tingkat baik.

Analisis persentase dari kedua data yaitu tingkat kecerdasan linguistik dan hasil belajar bahasa Indonesia, berada pada kriteria sedang.

Sebelum pembuktian hipotesis, peneliti menguji normalitas distribusi kedua variabel sebagai prasyarat analisis melalui histogram dan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Histogram menunjukkan persebaran data yang normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

menunjukkan nilai Sig. adalah 0,790 maka data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis akhir pada penelitian ini adalah uji korelasi menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Nilai *Product Moment Pearson* yang diperoleh adalah 0,274. Tabel pedoman pemberian korelasi menunjukkan hubungan rendah. Digabungkan dengan analisis persentase, maka kriteria hubungan kedua data dinyatakan sedang cenderung rendah. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, hasil analisis akhir pada penelitian ini berbunyi “Ada hubungan antara tingkat kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI B 01 MI Al Zaytun Indramayu”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI B 01 MI Al Zaytun Indramayu.
2. Hubungan antara tingkat kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI B 01 MI Al Zaytun Indramayu berada pada kriteria rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amstrong Thomas. 2009. *Multiple Intelligences In The Classroom*. Virginia USA: Alexandria.
- [2] Awaliyah Ghaida. 2015. *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* [Skripsi]. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- [3] Baum Susan dkk. 2005. *Multiple Intelligences In The Elementary School*. New York: Teacher College Press.
- [4] Chatib Munif. 2015. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- [5] Fathurrohman Pupuh, Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Indrawan Rully, Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [7] Muljono Pudji. 2002. *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian* [Jurnal]. Jakarta. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- [8] Rohmah Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [9] Said Alamsyah, Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [10] Saputri Aliffiandini Nurma. 2016. *Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang* [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- [11] Sudjana Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [14] Wiwitan Anggit Khairani. 2016. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik Terhadap Hasil*

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Bandung [Skripsi].  
Bandung: Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

[15] Yusuf A. Muri. 2015. Metode Penelitian. Jakarta: Prenadamedia.

[16] Zulela. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.